

## EVALUASI PROGRAM INDONESIA PINTAR DI MADRASAH KOTA BALIKPAPAN

**Muhammad Khairul Rijal**

IAIN Samarinda

Email: [rijalforza@gmail.com](mailto:rijalforza@gmail.com)

**Fathurrahman**

IAIN Samarinda

Email: [faturdocument@gmail.com](mailto:faturdocument@gmail.com)

**Syatria Adymas Pranajaya**

IAIN Samarinda

Email: [syatria.adymas@gmail.com](mailto:syatria.adymas@gmail.com)

### Abstrak

Implementasi kebijakan Program Indonesia Pintar di Madrasah melibatkan banyak elemen yang belum tentu semuanya berpartisipasi dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini berusaha membantu pemerintah untuk mengevaluasi program Indonesia Pintar di Madrasah dengan model evaluasi CIPP yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk yang dipopulerkan oleh *Stufflebeam*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia akademik mengenai pemahaman tentang salah satu program pemerintah di bidang pendidikan yaitu Program Indonesia Pintar di Madrasah serta memberikan gambaran implementasi Program Indonesia Pintar di Madrasah Kota Balikpapan untuk menjadi evaluasi bagi pihak terkait. Selain itu penelitian ini bermaksud memberikan umpan balik bagi *stakeholders* tentang dampak implementasi program Indonesia Pintar serta sebagai dasar perencanaan program selanjutnya. Beberapa temuan di lapangan menunjukkan terjadinya ketidak tepatan sasaran penerima bantuan, serta penggunaan dana bantuan yang tidak tepat. Selain itu dana Program bantuan juga perlu ditingkatkan untuk memenuhi kuota siswa miskin, begitu juga dengan kurangnya sosialisasi tentang Program Indonesia Pintar di Madrasah.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Kartu Indonesia Pintar, Madrasah

### Abstract

The Smart Indonesia Program as one of government's superior programs in the education field is the effort to upgrade the educational service for people and to increase the people's economic level. Surely it has been designed well done.

However, a program or policy on the paper which has been created through the good process and also has qualified contain, cannot be resemble automatically to produce suitable output which is desired by the creator. The implementation of The Smart Indonesia Program policy through the distribution of The Smart Indonesia Card (Indonesian: KIP) to Madrasah involves many elements which indefinitely participate well. In fact, team working in an organization is the important component in Total Quality Management implementation. **Keywords:** Program Evaluation, Indonesian Smart Program, Madrasah

## A. Pendahuluan

Amanat UUD 1945 pasal 31 ayat (2) berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.<sup>1</sup> Begitu juga dengan tema strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2025, yaitu perluasan akses dan pemerataan pendidikan.<sup>2</sup> Juga didukung dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk membangun Keluarga Produktif.<sup>3</sup> Program ini merupakan penyempurnaan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang bergulir sejak tahun 2008.<sup>4</sup> Yang mana sesuai dengan sembilan agenda prioritas (nawa cita) pemerintah yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dan melakukan revolusi karakter bangsa.<sup>5</sup> Program ini juga untuk menarik siswa putus sekolah agar kembali mendapatkan layanan pendidikan.<sup>6</sup> Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan dengan tujuan memperbaiki ketepatan sasaran penerima program.<sup>7</sup> Adapun madrasah sebagai bagian dari institusi pendidikan dengan dinamikanya dapat dipandang sebagai ukuran kemajuan masyarakat muslim.<sup>8</sup> Madrasah sudah menjadi pilihan dalam mendidik anak.<sup>9</sup> Jika melihat Indeks Pembangunan Manusia Kota Balikpapan yang terus meningkat dari tahun 2010-2015, dari aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi.<sup>10</sup> Namun, aktivitas pendidikan di Kota Balikpapan menunjukkan masih cukup banyak penduduk usia sekolah yang

---

<sup>1</sup>.Perubahan ke IV undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945, Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan, pasal 31 ayat 2.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Rencana Strategis (Renstra) 2005-2025*.

<sup>3</sup> Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 dikeluarkan di Jakarta pada tanggal 3 November 2014.

<sup>4</sup>TNP2K, Program Indonesia Pintar Melalui Pemberian Kartu Indonesia Pintar <http://www.tnp2k.go.id/id/artikel/index/>, diakses tanggal 14 Maret 2017.

<sup>5</sup> Kamarudin Amin, pengantar dalam “ *petunjuk teknis program Indonesia pintar untuk siswa madrasah tahun 2016*” , (Jakarta : Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama, 2016),

<sup>6</sup> Kemendikbud, “ Program Indonesia Pintar: Karena Pendidikan adalah hak setiap anak bangsa”, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, IV (Agustus 2016), hlm. 4.

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama , *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*, (Jakarta: 2016), hlm.1.

<sup>8</sup> Asep Saeful Muhtadi pengantar dalam, “ *Manajemen pendidikan Madrasah Bermutu*” (Bandung: Rafika Aditama, 2016).

<sup>9</sup> Yusuf Umar, *Manajemen pendidikan Madrasah Bermutu*” (Bandung: Rafika Aditama, 2016).hlm.10.

<sup>10</sup> BPS Kota Balikpapan , *Indeks Pembangunan Manusia Kota Balikpapan Tahun 2016*, hlm. 58

belum terserap lembaga pendidikan sesuai umurnya.<sup>11</sup> Tentunya Program Indonesia Pintar dirancang dengan matang dan baik. Namun, tidak otomatis menghasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>12</sup> Pelibatan banyak elemen belum tentu berpartisipasi dengan baik.<sup>13</sup> Sebagaimana dikaji oleh *Presman* dan *Wildavsky*.<sup>14</sup> Berbagai faktor disinyalir menjadi penyebab kegagalan program pemerintah yaitu masalah Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), lemahnya dukungan pemerintah daerah, rendahnya pengetahuan sasaran terhadap berbagai program yang diimplementasikan,<sup>15</sup> belum siapnya banyak daerah di Indonesia dalam menerima desentralisasi pendidikan karena faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, sarana dan prasarana belum tersedia secara cukup, anggaran pendapatan asli daerah (PAD) sangat rendah, hingga ketidaksiapan secara psikologi dan mental dalam menghadapi suatu perubahan.<sup>16</sup> Padahal tuntutan reformasi menghendaki birokrasi pemerintahan yang efektif dan efisien serta memberikan pelayanan publik yang cepat, adil, dan akurat.<sup>17</sup> Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program Indonesia Pintar di Madrasah Kota Balikpapan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut.

## 1. Evaluasi Program

Evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan.<sup>18</sup> Pengertian program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi.<sup>19</sup> Dapat diartikan program sebagai aplikasi sistematis dari sumber daya yang di dasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi identifikasi kebutuhan manusia.<sup>20</sup> Menurut *Arikunto* dan *Jabar*<sup>21</sup> program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Berikut

---

<sup>11</sup> BPS, *Keadaan Sosial, Ekonomi dan Kependudukan Kota Balikpapan 2016*, hlm. 78-79.

<sup>12</sup> Budiman Rusli, *kebijakan publik (membangun pelayanan publik yang responsif)*, (Bandung : Hakim Publishing, 2013), hlm. 9.

<sup>13</sup> John S Oakland, " Total Quality Management ", dalam Edward sallis , *Total Quality Management In Education*. Terj., Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi , *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet. XVI (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012) hlm.179.

<sup>14</sup> Ahli pertama yang menulis buku dengan judul " implementasi kebijakan".

<sup>15</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah ratih Sulistyastuti, *implementasi kebijakan publik konsep dan aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.3.

<sup>16</sup> Sam M.Chan dan Tuti T.Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm.4.

<sup>17</sup> A.Batinggi dan Badu Ahmad , *Manajemen Pelayanan publik* , (Yogyakarta :Andi Offset, 2013), hlm. 109.

<sup>18</sup> Ashiong P. Munthe, " Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan" , dalam *Jurnal Scholaria*, edisi no. 2, Vol. V, 2015.

<sup>19</sup> John M Owen, *Program Evaluation: Forms and Approaches*, (Crows Nest: Allen & Unwin, 2006), hlm.26.

<sup>20</sup> Donald B Yarbrough, *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users*, (California: Sage Publication, 2010), hlm. 24.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.3.

beberapa pengertian tentang evaluasi dan evaluasi program di bidang pendidikan.<sup>22</sup> Menurut Gall<sup>23</sup>, “*educational evaluation is the process of making judgments about the merit, value, or worth of educational programs*”. Menurut Wirawan<sup>24</sup> “Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”. Menurut Vedung, “*Evaluation is the process of determining worth, merit and value of the things*”.<sup>25</sup> Sedangkan Joint Committee menyatakan evaluasi program yaitu evaluasi yang menafsir kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan pada suatu dasar kontinyu dan sering melibatkan tawaran-tawaran kurikulum.<sup>26</sup> Menurut Jhon M. Owen dalam Bernadain D. Poli menjelaskan: “evaluasi program harus berdampak, apakah program tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak.”<sup>27</sup> Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.<sup>28</sup> Sedangkan Rutman dalam Gunadi H. Sulistyono menyatakan bahwa evaluasi program adalah penggunaan metode ilmiah dalam pengukuran pelaksanaan dan hasil suatu program dalam rangka pengambilan keputusan.<sup>29</sup> Di dalam kamus tertulis: Program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama.<sup>30</sup> Menurut Sukardi evaluasi program adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai.<sup>31</sup> Sedangkan Ihwan Mahmudi mendefinisikan evaluasi program pendidikan sebagai studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantu klien memutuskan dan/atau meningkatkan keberhargaan dan/atau manfaat program-program pendidikan.<sup>32</sup> Komite Studi Nasional tentang evaluasi (National Study Committee on Evaluation) dari UCLA menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>33</sup> Sedangkan Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah

---

<sup>22</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.7

<sup>23</sup> Meredith D Gall, Joyce Gall, dan Walter R. Borg, “*Educational Research: An Introduction*”, (New York: Pearson Education, 2007), hlm.559.

<sup>24</sup> Wirawan, “*Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*” (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 7.

<sup>25</sup> Vedung, “Public Policy and Program Evaluation”, dalam Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.7

<sup>26</sup> Joint Committee, “*Standards for Evaluation of Educational Programs, Projects and Materials*”, 1991, hlm. 13.

<sup>27</sup> Bernadain D. Poli, “Evaluasi Program Implementasi Manajemen Mutu Pada Politeknik Negeri Manado”, dalam *Jurnal Pedagogia* edisi no.2, Vol. VII, 2015.

<sup>28</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3-4.

<sup>29</sup> Gunadi H. Sulistyono, “Evaluasi program Dalam Pendidikan : Sebuah Kajian Sejarah”, dalam *Jurnal Kependidikan* edisi no.2, Vol IV, 2005.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 325.

<sup>31</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan ...*, hlm.4

<sup>32</sup> Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”, dalam *Jurnal At-Ta'dib* edisi no.1, Vol VI, 2011.

<sup>33</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran ...*, hlm. 4.

dapat terealisasi.<sup>34</sup> Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan serta menyajikan informasi tentang suatu program secara akurat dan objektif sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan.

## B. Metode Penelitian

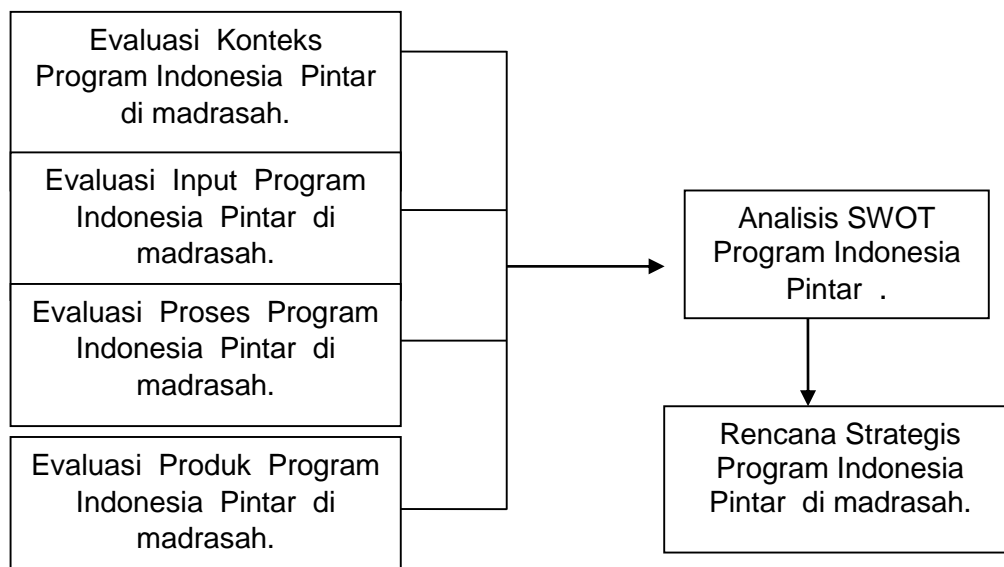
### Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang akan mengevaluasi implementasi Program Indonesia Pintar di madrasah dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh *Stufflebeam*, sehingga yang menjadi objek evaluasi dari Program Indonesia Pintar di madrasah adalah :Evaluasi konteks Program Indonesia Pintar meliputi kelayakan pengelola atau penyelenggara Program Indonesia Pintar di Madrasah,Evaluasi input meliputi dukungan dari sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dana,Evaluasi proses yang meliputi mekanisme pelaksanaan program Indonesia Pintar di madrasah,Evaluasi produk yang meliputi tingkat keberhasilan dari tujuan dari Program Indonesia Pintar.

### Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ditunjukkan gambar sebagai berikut:

**Gambar 4 : Kerangka Konsep Penelitian**



### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. yaitu dengan mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada.<sup>35</sup> Tujuan penelitian ini

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.5.

<sup>35</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013),hlm.11-12.

untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.<sup>36</sup> Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.<sup>37</sup>

### **Jenis Penelitian**

Penelitian evaluatif yaitu suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik (pendidikan).<sup>38</sup> Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program baik secara internal maupun eksternal.<sup>39</sup>

### **Jenis Data**

#### **a) Data Primer**

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>40</sup> Data primer yang digunakan akan diambil oleh penulis secara langsung pada obyek penelitian yaitu ( MTSN 1 , MAN, orang tua penerima manfaat Program Indonesia Pintar, Kasi Madrasah Kemenag kota Balikpapan).

#### **b) Data Sekunder**

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>41</sup>

### **Populasi Penelitian**

Populasi dibatasi sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.<sup>42</sup>Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua para penerima manfaat Program Indonesia Pintar di madrasah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

rangkaian aktivitas yang saling terkait yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang muncul.<sup>43</sup>

#### **a) Studi Dokumentasi**

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>44</sup>

---

<sup>36</sup> Arief Furchan, “ *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.447.

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015), hlm.95.

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hlm.120.

<sup>39</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 158.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2014), hlm.225.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* , hlm.225.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* , hlm.119.

<sup>43</sup> John W.Creswell, “ *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edision*”, Terj.Ahmad lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara lima pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), hlm. 206.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* , hlm.240.

### **b) Observasi Partisipatif Pasif**

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>45</sup>

### **c) Wawancara**

Langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:<sup>46</sup> narasumber, pokok masalah, alur wawancara, catatan lapangan, dan tindak lanjut hasil.

## **Uji validitas dan Reabilitas**

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data tersebut.<sup>47</sup> triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.<sup>48</sup>

## **Teknik Pengolahan Dan Analisa Data**

Mengolah data adalah suatu proses mengubah wujud data yang diperoleh.<sup>49</sup> Pada penelitian ini menggunakan analisis isi dengan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, yang merupakan bentuk analisis yang menajamkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>50</sup> Kemudian penyajian data, dan tabulasi data yang merupakan *coding sheet* yang memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisisnya.<sup>51</sup>

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Evaluasi Konteks**

Dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan pengelola program. Berikut indikator kelayakan pengelola Program Indonesia Pintar di Madrasah:

1. Adanya peningkatan mutu penyelenggaraan Program
2. Meningkatnya apresiasi dan dukungan dari penerima manfaat
3. Menguatnya jaringan kerjasama antar komponen yang terlibat.

Penyelenggara Program Indonesia Pintar di Madrasah, dalam hal ini pihak Madrasah, Kementerian Agama Kota Balikpapan dan pihak Bank adalah instansi-

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm.227.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm.235.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

<sup>48</sup> Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 4 Maret 2017.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan ...*, hlm. 128.

<sup>50</sup> Matthew B. Milles dan Michael Huberman, " *Qualitative Data Analysis.*" Terj., Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.16.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan ...*, hlm. 130.

instansi yang layak untuk menyelenggarakan Program Indonesia Pintar di Madrasah Kota Balikpapan. Berikut ini tabel distribusi evaluasi konteks yang menilai kelayakan penyelenggara Program Indonesia Pintar di Madrasah.

**Tabel 2. Data Kelayakan Penyelenggara Program Indonesia Pintar Di Madrasah**

NO	Indikator	Jumlah	Persentase
1.	Layak	41	100%
2.	Tidak layak	0	0%
Jumlah		41 Responden	

Sedangkan untuk kerjasama antar pihak dalam hal ini pihak Madrasah, Penerima manfaat dan pihak bank sudah berjalan baik bahkan monitoring implementasi Program juga dilakukan baik itu oleh BPK, maupun Irjen. Berikut ini ditampilkan tabel hasil evaluasi konteks yang mengevaluasi kelayakan penyelenggara Program Indonesia Pintar di Madrasah.

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Konteks**

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Hasil
1.	Kelayakan Pengelola Program	peningkatan mutu penyelenggaraan	1.Penerima manfaat. 2. madrasah. 3.Kemenag	Peningkatan mutu Program.
2.		Meningkatnya apresiasi dan dukungan dari penerima manfaat.		dukungan dari semua elemen yang terlibat dalam Program.
3.		Menguatnya kerjasama		penguatan kerjasama.

Berdasarkan tabel di atas ada peningkatan mutu program dari tahun ke tahun. Begitu juga semua pihak yang terlibat dalam program Indonesia Pintar di Madrasah memberikan dukungan yang besar dalam mensukseskan jalannya Program ini.

### **Evaluasi Input**

Dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah sumber daya pendukung baik itu sumber daya manusia, dana, sarana, dan prasarana program Indonesia Pintar di Madrasah kota Balikpapan berjalan sesuai fungsinya. Sumber daya pendukung Program Indonesia Pintar diantaranya adalah sumber daya manusia atau SDM yang mengelola dan menjalankan program ini. Tolak ukur berkualitas dan tidaknya sumber daya manusia sebagai penyelenggara Program Indonesia Pintar dalam hal ini pihak madrasah ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut :



1. Memiliki kemampuan teknis menjalankan Program Indonesia Pintar dengan cepat dan tepat.
2. Sosialisasi yang baik dalam penyelenggaraan Program Indonesia Pintar.

Dari data yang dikumpulkan berbasis kuisioner yang disebar kepada penerima manfaat Program Indonesia Pintar di Madrasah dapat disimpulkan bahwa penyelenggara Program Indonesia Pintar di madrasah sangat mendukung program ini dengan bekerja cepat dan tepat sesuai petunjuk teknis dengan persentase mencapai 98%. Sedangkan untuk sosialisasi Penyelenggaraan Program Indonesia Pintar di Madrasah persentase yang dicapai yaitu 73%.Berikut ini disajikan tabel hasil evaluasi input berbasis kuisioner yang mengevaluasi sumber daya manusia penyelenggara Program Indonesia Pintar di Madrasah.

**Tabel 4. Hasil Evaluasi Input SDM Program Indonesia Pintar Di Madrasah**

NO	Indikator	Jumlah	%
1.	Memiliki kemampuan teknis menjalankan Program Indonesia Pintar dengan cepat dan tepat.	40	98%
2.	Sosialisasi yang baik dalam penyelenggaraan Program Indonesia Pintar.	11	73%
Jumlah Responden		41	

Sedangkan untuk sumber daya pendukung lain adalah sarana dan prasarana.Untuk mengevaluasi sarana dan prasarana Program Indonesia Pintar di Madrasah maka peneliti mengacu pada indikator berikut ini:

- a. Adakah sebuah sistem pelayanan pengaduan terpadu terhadap aduan–aduan yang masuk menyangkut masalah Program Indonesia Pintar sehingga segera dapat ditangani dan diselesaikan dengan cepat dan tepat ?

Sistem pelayanan yang menyangkut aduan masalah Program Indonesia Pintar masih menggunakan sistem konvensional. Terkait masalah dana, sebagai bagian dari sumber daya pendukung Program Indonesia Pintar di madrasah, dana Program Indonesia Pintar di madrasah diambil dan dianggarkan dari DIPA (daftar isian pelaksana anggaran) Madrasah Negeri. Sedangkan yang masih menjadi kendala dalam hal dana adalah keterbatasan anggaran dimana kuota siswa miskin lebih banyak dari anggaran yang tersedia. Selain masalah keterbatasan anggaran,masalah yang lain adalah kurang besarnya jumlah bantuan yang diterima siswa miskin.

### Evaluasi Proses

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Indonesia Pintar di Madrasah kota Balikpapan. Untuk memudahkan dalam memonitoring pelaksanaan Program Indonesia Pintar di madrasah peneliti membagi kedalam empat langkah proses pelaksanaan, yaitu:

1. Proses seleksi dan ketepatan sasaran penerima manfaat
2. Penyaluran atau distribusi dana bantuan kepada penerima manfaat.
3. Penggunaan manfaat dana bantuan oleh penerima sesuai peruntukannya.
4. Laporan pertanggungjawaban penggunaan dana oleh penerima manfaat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi ketidaktepatan sasaran dalam penentuan penerima manfaat Program Indonesia Pintar di madrasah. Dalam proses penyaluran bantuan,indikator yang pertama yaitu masalah keterlambatan dana dari hasil penelitian

di lapangan tidak ditemukan masalah keterlambatan pencairan dana bantuan manfaat Program Indonesia Pintar. Sedangkan indikator yang kedua yaitu ditemukan adanya potongan dana bantuan oleh pihak bank, yang mana ini merupakan bagian dari administrasi bank. Sedangkan di Madrasah sendiri tidak ditemukan pemotongan dana bantuan karena dana yang masuk langsung ke rekening siswa penerima bantuan. Indikator yang ketiga yaitu pihak bank dan madrasah sudah bekerja dengan benar sesuai dengan aturan dan petunjuk teknis yang ada sebagai acuan dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar di madrasah. Sedangkan untuk dana Program Indonesia Pintar yang tidak tersalurkan di madrasah maka dana tersebut akan dikembalikan ke kas Negara sesuai peraturan perundang-undangan dan petunjuk teknis pelaksanaan Program Indonesia Pintar di madrasah. Proses yang ketiga dan keempat dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar di madrasah adalah proses penggunaan dana bantuan oleh penerima manfaat Program Indonesia Pintar di madrasah dan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana oleh penerima manfaat. Data menunjukkan bahwa pihak madrasah masih sangat kesulitan untuk mengawasi dan memonitoring penggunaan dana bantuan oleh penerima dana sehingga tidak diketahui apakah penggunaan sesuai dengan peruntukannya, karena menurut pihak madrasah ini merupakan tanggungjawab orang tua penerima manfaat. Hal ini dikuatkan oleh fakta dilapangan bahwa para wali siswa/siswi penerima manfaat bantuan Program Indonesia Pintar menyatakan tidak pernah dikontrol dan dicek dalam penggunaan dana bantuan oleh pihak madrasah mereka pun tidak pernah membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana bantuan Indonesia Pintar. Idealnya sesuai dengan aturan dan petunjuk teknis pihak madrasah sebagai salah satu elemen penyelenggara Program Indonesia Pintar memiliki fungsi ikut mengawasi penggunaan dana manfaat Program Indonesia Pintar sesuai peruntukannya. Sehingga Program Indonesia Pintar tidak hanya tepat sasaran akan tetapi juga tepat guna.

### **Evaluasi Produk**

Merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi pelaksanaan program. Dalam Program Indonesia Pintar di madrasah evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang sudah ditetapkan dalam program Indonesia Pintar sudah tercapai atau belum. Evaluasi produk atau hasil untuk program Indonesia Pintar di madrasah dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah
2. Menurunnya angka putus sekolah di Madrasah,
3. Meningkatkan akses penerima manfaat mendapatkan layanan pendidikan
4. Meringankan biaya personal pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Program Indonesia Pintar sudah tercapai namun belum dapat dikatakan berhasil. Program Indonesia Pintar di madrasah belum mampu meningkatkan akses pendidikan masyarakat miskin di kota Balikpapan. Hal ini dikarenakan Program Indonesia Pintar di madrasah belum mampu membantu memenuhi kebutuhan sekolah secara keseluruhan. Yang dirasakan penerima manfaat bantuan baru dalam tahap meringankan biaya pendidikan. Berikut ini ditampilkan tabel persentase tingkat keberhasilan tujuan-tujuan Program Indonesia Pintar di madrasah Kota Balikpapan.

Dari tabel 5 dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan Program Indonesia Pintar di madrasah Kota Balikpapan. Persentase tertinggi dengan 100% menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar di madrasah berhasil meringankan beban biaya siswa/i miskin di madrasah dalam memenuhi biaya keperluan sekolah. Diikuti 93% tingkat keberhasilan Program Indonesia Pintar di madrasah dalam memberikan pelayanan pendidikan di madrasah bagi siswa/i miskin. Sedangkan untuk tingkat

keberhasilan dari tujuan Program Indonesia Pintar di madrasah dalam membantu siswa/i miskin untuk bisa bersekolah di madrasah mencapai 88%. Untuk tingkat keberhasilan tujuan Program Indonesia Pintar di madrasah dalam mengurangi angka putus sekolah di madrasah mencapai 80%. Sedangkan persentase terendah adalah tingkat keberhasilan Program Indonesia Pintar di madrasah dalam membantu perekonomian keluarga siswa/i miskin penerima manfaat bantuan Program Indonesia pintar dengan 53%.

**Tabel 5. Tingkat Keberhasilan Tujuan- Tujuan Program**

NO	Tujuan program	Jumlah	%
1.	Membantu siswa/i miskin bisa bersekolah	36	88%
2.	Mengurangi angka putus sekolah di madrasah.	33	80%
3.	Membantu siswa miskin mendapatkan pelayanan	38	93%
4.	Meringankan beban biaya siswa/i miskin	41	100%
5.	membantu perekonomian keluarga penerima	22	53%
Jumlah Responden		41	

### Temuan-Temuan

Peneliti akan memaparkan hasil temuan di lapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu Program Indonesia Pintar dari tahun ke tahun.
2. Dukungan dari pihak yang terlibat dalam mensukseskan Program Indonesia Pintar di Madrasah.
3. Kerjasama yang semakin baik oleh berbagai pihak baik pihak penyelenggara program maupun penerima manfaat program.
4. Pihak penyelenggara Program Indonesia Pintar baik itu pihak madrasah, Kemenag Kota, Kanwil, maupun pihak bank sudah bekerja berdasarkan petunjuk teknis yang ada.
5. Kurangnya sosialisasi program Indonesia Pintar di Madrasah oleh pemerintah.
6. Belum adanya sistem pelayanan aduan-aduan yang masuk secara terpadu sehingga masalah-masalah yang muncul menyangkut program ini belum bisa terselesaikan dengan cepat dan tepat.
7. Anggaran dana PIP belum memenuhi kuota siswa miskin di Madrasah.
8. Jumlah dana yang diterima oleh siswa miskin tidak sebanding dengan harga konsumsi Kota Balikpapan yang tinggi.
9. Terjadi ketidaktepatan sasaran penerima bantuan PIP.
10. Pihak Madrasah kesulitan mengontrol penggunaan dana bantuan sehingga rentan terjadi ketidaktepatan penggunaan dana.
11. Biaya administrasi bank yang berbeda-beda sehingga potongan dana bantuan oleh pihak bank juga berbeda antar satu madrasah dengan madrasah yang lain.
12. Terjadinya pengembalian dana PIP disebabkan tertutupnya rekening penerima bantuan karena tidak ada dana yang terendap di rekening.
13. Perbedaan sistem penyaluran dana PIP di bawah Kemendikbud dan Kemenag, dimana penyaluran dana di Kemendikbud menggunakan virtual account sedangkan di bawah Kemenag menggunakan rekening.

14. Belum tercapainya tujuan Indonesia Pintar di Madrasah secara total karena masih tingginya biaya pendidikan di Kota Balikpapan.
15. Terjadinya kesulitan pendataan siswa miskin di Madrasah karena ada faktor rasa malu untuk dikatakan sebagai siswa miskin.
16. Kesulitan dalam administrasi Siswa madrasah yang berasal dari luar daerah yang tinggal di pondok pesantren.

## **E. Pembahasan**

Berikut ini akan dipaparkan butir-butir pembahasan terkait hasil evaluasi Program Indonesia Pintar di Madrasah dilengkapi dengan analisis SWOT dan rencana strategis Program Indonesia Pintar di Madrasah.

### **1. Sosialisasi Program**

Program ini merupakan Program Pemerintah yang memerlukan kerja sama dari banyak pihak terkait untuk turut menyukseskannya. Fakta dilapangan ditemukan kurangnya sosialisasi pemerintah dalam hal ini pihak-pihak terkait sebagai penyelenggara Program Indonesia Pintar di Madrasah dalam memberikan edukasi dan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat tentang Program Indonesia Pintar khususnya di Madrasah. Diharapkan dengan adanya sosialisasi yang lebih masif Program Indonesia Pintar di Madrasah akan mampu menjadi salah satu Program yang unggul dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

### **2. Ketepatan Sasaran Penerima Bantuan**

Terjadi ketidaktepatan sasaran dalam pemberian Kartu yang menjadi syarat untuk mendapat bantuan Program Indonesia Pintar di Madrasah. Ini terjadi baik di tingkat RT/RW maupun Kelurahan. Telah terjadi mal administrasi dalam penetapan penerima bantuan. Di Madrasah sendiri telah terjadi kasus dimana siswa yang sebenarnya berhak untuk mendapatkan bantuan dari Program Indonesia Pintar namun karena keterbatasan dana dan kuota, yang bersangkutan tidak mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar.

### **3. Dana Bantuan**

Dana bantuan Program Indonesia Pintar diambil dari Keuangan Negara melalui DIPA Madrasah Negeri. Namun, jumlah anggaran dana yang ada belum mencukupi kuota siswa miskin yang ada di Madrasah. Sehingga yang terjadi banyak siswa miskin di Madrasah tidak mendapatkan dana bantuan Program Indonesia Pintar. Pengelola Program Indonesia Pintar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu Balikpapan, mensiasati keterbatasan dana anggaran dengan menggilir siswa-siswi miskin untuk diajukan sebagai penerima manfaat bantuan Program Indonesia Pintar di Madrasah. Harapannya seluruh siswa miskin dapat merasakan manfaat dari Program Indonesia Pintar ini. Selain itu, jumlah besaran dana yang diterima siswa miskin dianggap belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, dimana tingkat harga konsumsi di daerah seperti Kota Balikpapan yang tinggi berbeda dengan harga konsumsi di pulau Jawa khususnya. Sehingga perlu adanya revisi jumlah besaran untuk daerah yang memiliki tingkat harga konsumsi yang tinggi.

### **4. Kendala Dan Hambatan**

Diantara beberapa kendala dan hambatan yang ditemukan dalam implementasi Program Indonesia Pintar di Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Rekening penerima bantuan yang tertutup rekeningnya disebabkan tidak ada dana yang mengendap.
- b. Madrasah belum maksimal memberi pengarah dan mengontrol dalam penggunaan dana manfaat Program Indonesia Pintar sehingga terjadi ketidaktepatan penggunaan dana.
- c. Kurang sosialisasi manfaat kartu dari pemerintah, karena ternyata siswa banyak yang bingung dengan kegunaannya.
- d. Ketidaktepatan sasaran penerima bantuan.
- e. Pencairan dana di Bank belum menggunakan *virtual account* seperti Kemendikbud sehingga perlu mengurus banyak rekening penerima bantuan.
- f. Potongan administrasi Bank penyalur yang berbeda-beda ada yang tinggi dan rendah.
- g. Kesulitan dalam administrasi Siswa madrasah yang berasal dari luar daerah yang tinggal di pondok pesantren.
- h. Pagu anggaran tidak sesuai dengan kuota siswa miskin.
- i. Besaran bantuan belum memenuhi kebutuhan siswa miskin.

## 2. Analisis Program Indonesia Pintar di Madrasah

Analisa pelaksanaan Program Indonesia Pintar di madrasah menggunakan analisa SWOT. Untuk lebih jelasnya bisa lihat bagan matriks berikut ini :

**Tabel 6.Matrikulasi Program Indonesia Pintar Di Madrasah**

<p><b>Strenghts (kekuatan) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah di Madrasah Kota Balikpapan.</li> <li>2. Menurunkan angka putus sekolah di Madrasah.</li> <li>3. Meningkatkan akses bagi penerima manfaat untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat.</li> <li>4. Meringankan biaya personal pendidikan.</li> <li>5. Membantu mensukseskan program pemerintah wajib belajar 9 tahun.</li> </ol>	<p><b>Weakness (kelemahan) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program Indonesia Pintar belum memadai .</li> <li>2. Biaya pendidikan di Indonesia yang cukup mahal. Sehingga Program Indonesia Pintar belum mampu mencover semua kebutuhan siswa.</li> <li>3. Mekanisme seleksi kriteria penerima bantuan Program Indonesia Pintar belum tepat sasaran.</li> </ol>
<p><b>Opportunity (kesempatan) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan peluang bagi masyarakat kurang mampu untuk memperoleh pendidikan.</li> <li>2. Menciptakan pendidikan Indonesia murah (dapat dijangkau dari segala lapisan masyarakat) dan berkualitas .</li> <li>3. Menciptakan kualitas generasi muda Indonesia yang siap berkompetisi di tingkat global.</li> </ol>	<p><b>Threat (ancaman) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rawan terjadi penyalahgunaan penggunaan dana Program Indonesia Pintar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.</li> <li>2. Rawan praktek-praktek mal administrasi.</li> <li>3. Masih ada anak putus sekolah yang disebabkan orang tua belum mampu memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.</li> </ol>

Dilihat dari tabel matrik di atas dapat diartikan bahwa Program Indonesia Pintar di madrasah merupakan program pemerintah yang memiliki kekuatan untuk membantu masyarakat miskin dalam memperoleh pendidikan sehingga masyarakat miskin dapat memperoleh akses pendidikan serta melalui program ini diharapkan dapat menciptakan pendidikan Indonesia yang murah dan berkualitas siap bersaing menghadapi tantangan global namun program Indonesia Pintar juga memiliki kelemahan dan memiliki ancaman. Diantara ancaman yang harus dihadapi yaitu rawan terjadinya penyalahgunaan penggunaan dana program Indonesia Pintar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, rawan terjadinya praktek-praktek mal administrasi oleh penyelenggara, dan masih ada anak putus sekolah karena orang tuanya belum mampu memenuhi kebutuhan biaya sekolah anaknya. Sementara kelemahan Program Indonesia Pintar di madrasah diantaranya anggaran untuk mendukung pelaksanaan program Indonesia Pintar di madrasah belum memadai, Biaya pendidikan di Indonesia yang cukup mahal. Sehingga Program Indonesia Pintar di madrasah belum mampu memenuhi semua kebutuhan Siswa, dan mekanisme seleksi kriteria penerima bantuan Program Indonesia Pintar belum tepat sasaran sehingga banyak penerima bantuan program yang seharusnya tidak berhak menerima bantuan tetapi menerima bantuan dan sebaliknya. Sedangkan kekuatan program Indonesia Pintar diantaranya adalah meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah di Madrasah Kota Balikpapan, menurunkan angka putus sekolah di Madrasah, meningkatkan akses bagi penerima manfaat Program Indonesia Pintar untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat, meringankan biaya personal pendidikan, dan membantu mensukseskan program pemerintah wajib belajar sembilan tahun.

#### 6. Rencana Strategis Program Indonesia Pintar di Madrasah

Berikut tabel matrik strategi program Indonesia Pintar di Madrasah dibawah ini :

**Tabel 7.Matrikulasi Strategi Program Indonesia Pintar**

<b>Strategi <i>Strengths Opportunity</i> (SO)</b>	<b>Strategi <i>Strengths Treat</i> (ST)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan seleksi siswa calon penerima bantuan siswa miskin yang tepat sasaran.</li> <li>2. Dalam melaksanakan program di dukung oleh aparat birokrasi yang berkualitas dan dapat dipercaya.</li> <li>3. Harus didukung anggaran oprasional yang memadai.</li> <li>4. Mengadakan sosialisasi program.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kerjasama untuk dari pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat utuk melaksanakan program Indonesia Pintar.</li> <li>2. Optimalisasi kinerja aparat birokrasi pada saat melaksanakan program Indonesia Pintar.</li> <li>3. Menambah anggaran, karena kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan terus meningkat.</li> </ol>

<b>Strategi <i>Weakness Opportunity</i></b>	<b>Strategi <i>Weakness Treat (WT)</i></b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah perlu evaluasi berkala pelaksanaan Program Indonesia Pintar di Madrasah, meliputi evaluasi dampak dan hasil dari program tersebut.</li> <li>2. Perlu perbaikan metode penyusunan laporan pertanggung jawaban.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi peran (BPK, Bank, Madrasah, dan Kemenag. )</li> <li>2. Transparansi pelaksanaan Program.</li> <li>3. kerjasama untuk dari pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat untuk melaksanakan dan melakukan fungsi pengawasan</li> </ol>

#### D. Kesimpulan

1. Evaluasi konteks: penyelenggara program Indonesia Pintar di madrasah sangat layak dalam menjalankan Program ini. Hal ini didukung juga dengan adanya peningkatan mutu penyelenggaraan Program Indonesia Pintar di madrasah, meningkatnya apresiasi dan dukungan dari penerima manfaat terhadap Program Indonesia Pintar di madrasah, dan menguatnya jaringan kerjasama dalam menyelenggarakan Program Indonesia Pintar antar komponen yang terlibat, namun perlu ada perbaikan sistem dalam implementasinya.
2. Evaluasi input: pihak penyelenggara Program Indonesia Pintar sudah menjalankan program dengan baik sesuai petunjuk teknis. Pihak madrasah juga bekerja cepat dalam memfasilitasi penerima manfaat ketika harus berurusan dengan pihak bank sebagai penyalur dana. Komunikasi dan informasi yang terkait waktu pencairan juga terjalin dengan baik. Namun, ditemukan bahwa pihak madrasah kesulitan dalam mengontrol penggunaan dana manfaat Program Indonesia Pintar sehingga rawan terjadi ketidaktepatan penggunaan dana yang berpengaruh kepada akses pendidikan siswa miskin tersebut. Selain itu, sistem pelayanan yang menyangkut aduan-aduan masalah Program Indonesia Pintar masih menggunakan sistem konvensional dalam hal ini adalah para penerima bantuan program yang mengalami masalah biasanya langsung datang ke madrasah dan menanyakan langsung kepada pihak madrasah. Padahal bila kita lihat pihak Kemenag pusat maupun pihak Kemendikbud pusat yang menjalankan program Indonesia Pintar secara nasional menyediakan sebuah sistem pengaduan masalah Program ini secara online baik melalui website, sms, call center dan sebagainya. Sedangkan yang masih menjadi kendala dalam hal dana adalah masalah keterbatasan dana yang tidak sesuai dengan kuota siswa miskin, dan jumlah besaran dana yang tidak sesuai dengan harga konsumsi Kota Balikpapan yang tinggi.
3. Evaluasi proses : terjadi ketidaktepatan sasaran dalam penentuan penerima manfaat Program Indonesia Pintar di madrasah. Selain itu pihak madrasah juga masih sangat kesulitan untuk mengawasi dan memonitoring penggunaan dana bantuan oleh penerima dana sehingga tidak diketahui apakah penggunaan sesuai dengan peruntukannya.
4. Evaluasi produk: Program Indonesia Pintar di madrasah belum mampu meningkatkan akses pendidikan masyarakat miskin di kota Balikpapan. Hal ini dikarenakan Program Indonesia Pintar di madrasah belum mampu membantu memenuhi kebutuhan sekolah secara penuh, yang dirasakan penerima manfaat bantuan baru dalam tahap meringankan biaya pendidikan.

#### Saran

1. **Kepada Pihak Penyelenggara Program Indonesia Pintar di Madrasah**
  - a. Melakukan seleksi tepat sasaran calon penerima bantuan;

- b. Harus didukung anggaran oprasional yang memadai;
- c. Mengadakan sosialisasi program;
- d. kerjasama yang lebih baik lagi dari seluruh elemen;
- e. Perlu mengoptimalkan kinerja aparat birokrasi;
- f. Pemerintah perlu menambah anggaran Program Indonesia Pintar;
- g. Melakukan evaluasi berkala;
- h. Optimalisasi peran lembaga terkait;
- i. Menggunakan sistem virtual account untuk penerima manfaat ;
- j. Pihak bank memberikan potongan tabungan/administrasi yang rendah;
- k. Menyediakan sistem aduan.

## **2. Kepada Pihak Penerima Manfaat Bantuan Program Indonesia Pintar di Madrasah**

- a. Penggunaan dana bantuan agar tepat guna sesuai dengan yang di atur dalam petunjuk teknis penggunaan dana bantuan,
- b. Menyisakan dana bantuan di rekening penerima agar ada dana terendap sehingga rekening tidak ditutup oleh pihak bank,
- c. Melaporkan hasil penggunaan dana bantuan sesuai peruntukannya kepada pihak Madrasah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi aksara, 2014.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah ratih Sulistyastuti. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media, 2015.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Anderson, James E. *Public Policy Making*. Second Edition. New York: Praeger Publishers, 1978.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara,2012.
- \_\_\_\_\_. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Batinggi, A. dan Badu Ahmad. *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta :Andi Offset, 2013.
- B. Milles, Matthew dan Michael Huberman. “ *Qualitative Data Analysis*.” Terj., Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta:UI Press,1992.
- B Yarbrough, Donald. *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users*. California: Sage Publication, 2010.



- Departemen Pendidikan Nasional, *Rencana Strategis (Renstra) 2005-2025*.
- D Gall, Meredith Joyce Gall, dan Walter R. Borg, *Educational Research: An Introduction*. New York: Pearson Education, 2007.
- Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama , *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*, 2016.
- Easton, David. *The Political System*. New York : Alfred A.Knopf, 1985.
- E Edward, George and Ira Sharkansky. *The Policy Predicament* .San Fransisco: W.H. Freeman, 1978.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gerston, L.N. *Public Policy Making In A Democratic Society : A Guide To Civil Engagement*. New York : M.E. Sharp Inc, 1992.
- Gregory J. Cizek,ed. *Handbook of Educational Policy*. San Diego:Academic Press, 2001.
- Harold. D Lasswell and Abraham Kaplan. *Power and Society*, Yale University Press, 1970.
- Howlett, Michael and M. Ramesh, *Studying Public Policy : Policy Cicles and Policy Subsystem* , New York : Oxford University Press, 1995.
- Indiahono, Dwiyanto *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analisis*. Yogyakarta: Gava Media, 2009.
- J Friedrich, Carl. *Man and His Government*. New York: McGraw Hill, 1963.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Jogiyanto. *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Jones, Charles O. *An Introduction to The Study of Public Policy*, Third Edition, Monterey Cole Publishing Company, 1984.
- Joint Committee. *Standards for Evaluation of Educational Programs , Projects and Materials*, 1991.
- Madaus, Scriven, dan Stufflebeam. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1983.
- M.Chan, Sam dan Tuti T.Sam. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- M Owen, John. *Program Evaluation: Forms and Approaches*. Crows Nest: Allen & Unwin, 2006.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Munadi , Muhammad dan Barnawi. *Kebijakan Publik Di Bidang Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nakamura, R.T and F. Smallwood. *The Politics of Policy Implementation*. New York : St. Martin's Press, 1980.
- N Dunn, William. *Public Policy Analysis : An Introduction*, Second Edition. New Jersey: 1994.

- Nugroho, Riant. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo – Kelompok Gramedia, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Parker, RS. *Policy and Administration in Australia: A reade*. Sydney : John Wiley and Sons, 1975.
- Putro Widoyoko, Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004.
- R David Fred, *Manajemen Strategik, Ed ke -10*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Robinson, Pearce. *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1*. Jakarta : Binarupa Aksara, 1997.
- Rusli, Budiman. *Kebijakan publik (membangun pelayanan publik yang responsif)*. Bandung : Hakim Publishing, 2013.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. Terj., Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi , *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet. XVI . Jogjakarta : IRCiSoD, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi . *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Oprasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*, Jakarta, : Rineka Cipta, 2000.
- Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan : Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Umar, Yusuf . *Manajemen pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: Rafika Aditama, 2016.
- W.Creswell, John. “ Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edision”, Terj. Ahmad lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Zainal Abidin, Said. *Kebijakan publik* , edisi revisi cetakan ketiga. Jakarta: Suara Bebas, 2006.

## Jurnal

- Abdul Hadi, “ Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah” , dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, edisi no. 1, Vol. XIV, 2013.

- Ashiong P. Munthe, " Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan" , dalam *Jurnal Scholaria*, edisi no. 2, Vol. V, 2015.
- Bernadain D. Polii, "Evaluasi Program Implementasi Manajemen Mutu Pada Politeknik Negeri Manado", dalam *Jurnal Pedagogia* edisi no.2, Vol. VII, 2015.
- Gunadi H.Sulistyo, " Evaluasi program Dalam Pendidikan : Sebuah Kajian Sejarah" , dalam *Jurnal Kependidikan* edisi no.2, Vol IV, 2005.
- Hawignyo, *Evaluasi Program Beasiswa Unggulan Pada Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan :Evaluation Of Scholarship Program The Ministry Of Education And Culture*, *Jurnal Derivatif*, edisi no. 2, Vol. IX , 2015.
- Ihwan Mahmudi," CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", dalam *Jurnal At-Ta'dib* edisi no.1, Vol VI, 2011.
- Jeane Marie Tulung, "Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado", dalam *Jurnal Acta Diurna* edisi. no.3, Vol.III, 2014.
- Departemen Agama "Visi, Misi, dan Strategi Pembinaan Madrasah", Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam *Jurnal MP3A* , 2004.
- Marni Serepinah, " Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan " , dalam *Jurnal Pendidikan Penabur* edisi no. 20, Vol. XII, 2013.
- Roswati, *Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan)*, *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.11/Tahun ke-7/Desember 2008.
- Sutapa ,Mada. "Kebijakan pendidikan dalam Perspektif Kebijakan Publik". dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan* edisi no.2, Vol. IV, 2008.

### **Makalah**

- Metalia Ulfah, Puji Astuti, Fitriyah , " Evaluasi Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin di SMK Assodiqiyah Semarang ", UNDIP, 2012.
- Wahyu Haryadi, "Evaluasi Program Pendidikan Sekolah Dasar Kelas layanan Khusus di Kota Surabaya", *Tesis*, UI tahun 2011.
- Zainal Arifin, "Evaluasi Program: Model-Model Evaluasi" , *Makalah*, UPI tahun 2010.

### **Majalah**

- Kemendikbud. *Program Indonesia Pintar: Karena Pendidikan adalah hak setiap anak bangsa*. Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, IV Agustus 2016.

### **Website**

- BPS Kota Balikpapan, *Indeks Pembangunan Manusia Kota Balikpapan Tahun 2016*.
- Kemenag . Program Indonesia Pintar  
<http://indonesiapintar.kemenag.go.id/statistik.php>.
- Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiaarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>.

*Muhammad Khairul Rijal*

TNP2K, Program Indonesia Pintar Melalui Pemberian KIP,  
<http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-indonesia-pintar-melalui-kartuindonesia-pintar-kip/>.